

Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN 273 Anabanua Kabupaten Wajo

Muhammad Asrul Sultan ¹, Rusmawati Ruslan ²

^{1, 2}, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ m.asrul.sultan@unm.ac.id; ² rusmawatiruslan21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SDN 273 Anabanua Kabupaten Wajo. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 273 Anabanua yang berjumlah 123 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 60 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket model Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif data kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada masa pandemic COVID-19 berada pada kategori tinggi dengan persentase 55.00%. Dari 60 siswa terdapat 33 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase (55.00%), 23 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase (38,33%), 4 siswa berada pada kategori kurang dengan persentase (6,67%), dan 0 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase (0%). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar 76,88.

Kata Kunci: *motivasi belajar, pandemi COVID-19*

Pendahuluan

Pendidikan sampai saat ini masih memegang peran penting dalam membangun kecerdasan maupun sikap manusia menjadi lebih baik lagi. Di zaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan dan menjadi hal utama yang sangat diperlukan oleh manusia, dengan seiring berkembangnya zaman, pendidikan pun mengalami banyak perubahan baik dalam hal perbaikan maupun perkembangannya. Pendidikan merupakan upaya dan usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi agar memiliki kecerdasan, kepribadian yang berkarakter dan memiliki keterampilan sebagai warga Negara Indonesia. Selain itu, pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran.

Sejak diumumkannya COVID-19 masuk di Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), oleh pemerintah dan menjadi sebuah wabah yang sangat mengkhawatirkan. Karena virus ini memberikan dampak bagi kehidupan baik ekonomi, sosial maupun pendidikan. Terkait dengan penyebaran virus yang sangat cepat pemerintah provinsi mengeluarkan suatu kebijakan untuk menekan penyebaran virus COVID-19 yaitu kebijakan belajar di rumah yang dilakukan secara daring.

Pandemi COVID-19 merupakan wabah yang melanda secara global yang hingga saat ini masih belum mereda. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini tentu mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia, sistem pembelajarannya mengharuskan adanya pembelajaran daring guna untuk memutus tali penyebaran COVID-19. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), 2020). Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau daring.

Pembelajaran daring berbagai masalah selalu muncul seperti halnya dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, tidak semua siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, tentu dalam hal ini guru harus lebih tanggap dalam melihat hal tersebut. Penyebabnya bisa berbagai macam seperti kondisi siswanya kurang sehat, tidak adanya ketertarikan dalam belajar, variasi mengajarnya kurang memuaskan, tidak adanya media yang digunakan, sarana dan prasarana yang tidak mendukung seperti tidak memiliki smartphone, buku yang tidak memadai, jaringan, kuota data atau terdapat masalah pribadi dan lain sebagainya. Artinya siswa tidak memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, dalam keadaan seperti ini tentu perlu upaya dorongan yang diberikan seperti motivasi kepada siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan kekuatan dalam diri seseorang yang menimbulkan tingkat kepercayaan diri untuk lebih baik dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi jelas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada siswa akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal, tentu hal ini akan terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat siswa semakin serius memahami materi pelajaran yang disajikan. Sering kita mendengar bahwa prestasi belajar siswa rendah karena satu alasan yaitu motivasi yang rendah, motivasi yang rendah dapat menghambat dalam keberhasilan belajar maupun kehidupan. siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang cukup tinggi, bisa saja gagal karena kurangnya motivasi dalam belajarnya. Maka motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran terutama bagi siswa, motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat menumbuhkan semangat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mendorong untuk melakukan perbuatan belajar dan memaksimalkan belajarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan perbincangan yang dilakukan dengan beberapa guru di SDN 273 Anabanua, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo ini adalah siswa disekolahnya melakukan pembelajaran secara daring akibat dampak dari adanya pandemik COVID-19. Hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh (Hamdu, & Agustina, 2011) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar (Studi kasus terhadap siswa kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dengan tingkatan sedang. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Warti, 2016) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur" yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika adalah masuk dalam kategori tinggi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nasution (Darmawan, 2018 h.39) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran lebih jelas tentang situasi dengan memusatkan perhatian pada aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar variabel berbagai variabel”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap 2020/2021 di SDN 273 Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2017, h.135) menyatakan bahwa “populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa SDN 273 Anabanua tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri 123 siswa dengan kelas rendah berjumlah 63 orang dan kelas tinggi 60 orang.

Tabel 1. Jumlah Siswa SDN 273 Anabanua

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	I	21 orang
2.	II	27 orang
3.	III	15 orang
4.	IV	17 orang
5.	V	24 orang
6.	VI	19 orang
Jumlah		123 orang

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil menggunakan teknik sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau tujuan tertentu. Sampel ini berfokus kepada kelas tinggi yang berjumlah 60 siswa. Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang individu baik disadari ataupun tidak disadari untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dikehendaki dengan segala daya upaya dan kekuatan yang dimilikinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi. Menurut Siyoto & Sodik, (2015) menyatakan bahwa metode survei adalah metode yang menggunakan

kuosioner sebagai instrumen yang utama untuk mengumpulkan data. Skor yang diperoleh dari penyebaran angket yang dilakukan, kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Yusuf (2014, h.222) "Skala likert dikembangkan oleh Renis Likert yang merupakan suatu series butir (butir soal)". Lebih lanjut, Sugiyono, (2017) mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang suatu objek. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item intrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a) Sangat setuju (skor 4)
- b) Setuju (skor 3)
- c) Tidak Setuju (skor 2)
- d) Sangat tidak setuju (skor 1)

Menurut Setyosari, (2015) mengatakan bahwa dalam skala likert untuk menentukan skor atau nilai terhadap suatu pernyataan yang diajukan kepada responden, biasanya yang menunjukkan kecenderungan positif, misal sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) 3, tidak setuju (TS) 2, dan sangat tidak setuju (STS) 1. Sebaliknya, respons yang menunjukkan negative, misal sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4, tidak setuju (TS) 3, setuju (S) 2 dan sangat setuju (ST) 1 karena pada dasarnya kedua pertanyaan tersebut bermaksud sama. Skor-skor tersebut dijumlahkan dan kemudian dibagi dengan jumlah butir atau item pertanyaan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh 2. Antusias pada tugas yang diberikan oleh guru	4
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.	1. Rajin belajar untuk meraih nilai yang baik 2. Membaca ulang materi pelajaran	4
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Berusaha memecahkan suatu masalah 2. Untuk meraih cita cita	4
Adanya penghargaan dalam belajar	1. Pemberian reward/hadiah 2. Pemberian pujian	4
Adanya kegiatan yang menarik	1. Senang dengan cara guru memberikan pelajaran 2. Senang dengan penugasan yang diberikan oleh guru	4
Jumlah pernyataan		24

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono,

(2017) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Dengan kata lain statistik deskriptif ini hanya menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data.

Hasil

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang meliputi motivasi belajar pada masa pandemi COVID-19 selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan penafsiran data. Data variabel penelitian motivasi belajar tersebut disajikan sebagai berikut.

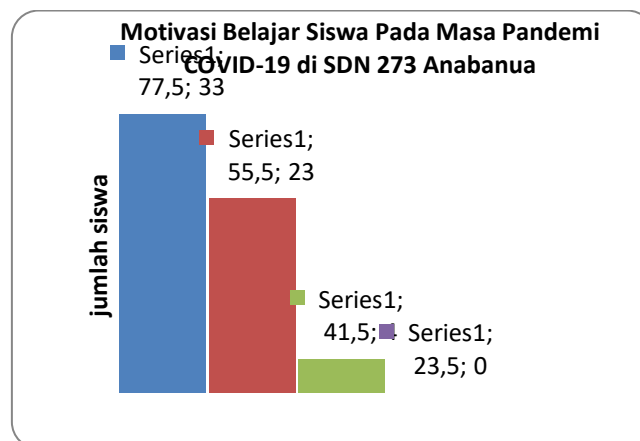
Tabel 3. Statistik Deskriptif motivasi belajar Siswa

Statistik	Skor
N	60
Mean	76.88
Median	78.50
Mode	71
Std. Deviation	8.557
Variance	73.223
Range	37
Minimum	54
Maximum	91

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	78-96	33	55.00%
2	Sedang	60-77	23	38.33%
3	Kurang	42-59	4	6.67%
4	Rendah	24-41	0	0%
Total			60	100%

Berdasarkan tabel frekuensi diatas besarnya frekuensi motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SDN 273 Anabanua Kabupaten Wajo dapat disajikan dalam bentuk gambar histogram 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel motivasi belajar pada masa pandemic COVID-19 menunjukkan bahwa dari 60 siswa terdapat 33 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase (55.00%), 23 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase (38,33%), 4 siswa berada pada kategori kurang dengan persentase (6,67%), dan 0 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase (0%). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar 76,88. Hal tersebut berarti bahwa motivasi belajar siswa pada masa pandemik COVID-19 di SDN 273 Anabanua Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data motivasi belajar pada masa pandemic COVID-19 menunjukkan bahwa dari 60 siswa terdapat 33 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase (55.00%), 23 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase (38,33%), 4 siswa berada pada kategori kurang dengan persentase (6,67%), dan 0 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase (0%). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar 76,88. Hal tersebut berarti bahwa motivasi belajar siswa pada masa pandemic COVID-19 di SDN 273 Anabanua Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, semakin besar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin besar pengaruh yang diberikan pada hasil belajar.

Indikator dalam mengukur motivasi belajar siswa adalah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Berdasarkan dari hasil analisis data deskriptif motivasi belajar siswa pada masa pandemic COVID-19 di SDN 273, terdapat 33 siswa pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 55.00%, 28 siswa pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 46,67%, 25 siswa pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 41.67% ,20 siswa pada indikator adanya penghargaan dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 33,3%, 28 siswa pada indikator adanya kegiatan yang menarik termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 46,67%, dan 42 siswa pada indikator adanya lingkungan yang kondusif berada pada kategori tinggi dengan persentase 70.00%.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SDN 273 Anabanua Kabupaten Wajo. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 273 Anabanua yang berjumlah 123 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 60 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket model Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif data kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada masa pandemic COVID-19 berada pada kategori tinggi dengan persentase 55.00%.

Referensi

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang. *Jurnal Profit*, 6(1), 69–79.
- Darmawan, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas Sd Inpres Buttatianang I Makassar. *Jurnal Muara Pendidikan* 2, 3(2), 103–111.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish Publisher.
- Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), (2020).
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Tanete Rilau. *Bionature*, 16(1), 8–16.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 177–185.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri.